

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyampaian materi dalam pembelajaran memerlukan sebuah pendekatan yang tepat agar penyampaian materi dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai sebuah jalan yang akan ditempuh oleh seorang pendidik yang memungkinkan dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuannya. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan peserta didik dalam menambah pengetahuan atau kompetensi.¹ Setiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan antara pendekatan pembelajaran yang satu dengan yang lain sesuai dengan fungsi dan tujuan pada setiap pendekatan. Pemilihan pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan dan dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, sehingga pendekatan pembelajaran bersifat lugas dan terencana.² Salah satu faktor terlaksananya pembelajaran yang efektif ialah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, karena

¹ Diah sunarsih dan Novi yulianti. *Pengembangan Pembelajaran Matematika berbasis active learning*. Klaten: Lakeisha. 2021. Hlm. 3

² Ukti Lutvaidah. *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Jurnal Formatif 5(3): 279-285, 2015. Hlm. 282

² Ukti Lutvaidah. *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Jurnal Formatif 5(3): 279-285, 2015. Hlm. 282

pendekatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang maksimal.³ Pendekatan pembelajaran merupakan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan tersebut.⁴

Saat ini bapak Nadiem Anwar Makarim yang merupakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI memperbarui program pendidikan yang awalnya pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 akan diperbarui menjadi kurikulum merdeka belajar. Dalam programnya merdeka belajar menekankan pendidikan karakter, prinsip implementasi pendidikan karakter yaitu pembelajaran dibuat agar peserta didik dapat mengikuti dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi SMP Negeri 1 Sumbergepol, dimana siswa masih kurang aktif dan berpaku pada guru. Siswa kurang memperhatikan guru dan tidak tanggap dengan apa yang disampaikan guru, sedangkan dalam pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik dan mereka banyak berpartisipasi dalam proses belajar.⁵

Pembelajaran aktif (*Active learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk berperan lebih aktif (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkan untuk kemudian diterapkan/ dipraktikkan) dengan mendesain

³ Turdjai. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Triadik vol. 15, no 2, Oktober 2016. Hal.18

⁴ Fauza Djalal. *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi dan Model Pembelajaran*. Jurnal Sabilarrasyad Vol 2 no.1, 2017. Hal. 32

⁵ Dwi Suparwati. *Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19*. SHEs: Conference Series 3 (4) (2020) 438-443 .Hlm. 439

lingkungan belajar yang membuat peserta didik tidak tertekan dan merasa senang melaksanakan kegiatan belajar.⁶ Pembelajaran aktif (*Active learning*) merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Dalam hal ini peserta didik yang mendominasi proses aktivitas pembelajaran dengan cara berpikir kritis untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, selain itu juga untuk melatih keterampilan peserta didik.⁷

Pendekatan pembelajaran aktif (*Active learning*) sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pembelajaran ceramah perlu di modifikasi untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, jika dipresentasikan hanya sebesar 20% peserta didik dapat menangkap informasi, sedangkan informasi yang dipelajari peserta didik bisa saja dari membaca (10%), melihat (30%), melihat dan dengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%).⁸ Sedangkan hasil dari riset yang dilakukan di Bethel, Maine (1954) Amerika Serikat dari *National Training Laboratories* mengatakan bahwa kelompok pembelajaran berbasis guru (*theacher centered learning*) mulai dari tugas membaca, ceramah, presentasi guru dengan audiovisual dan bahkan demonstrasi oleh guru, peserta didik hanya dapat

⁶ Novia khusna. *Penerapan Pendekatan Active Learning Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik kelas VII SMP Islam Wonopringgo*. Jurnal delta vol. 2 No. 2. JULI 2014. (51-56) Hlm. 53

⁷ Hasan Baharun. *Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01 Januari-Juni 2015. Hlm. 38

⁸ Ratih Prananingrum. *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Pendekatan Metode Student Center Learning Tipe Cooperative Learning Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*. Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan, Vol. 8 No. 2, Juli 2020 Hlm. 32

mengingat materi sebesar 30%. Pembelajaran pada metode diskusi yang tidak didominasi guru, peserta didik dapat mengingat materi sebesar 50%. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu (*doing something*), peserta didik dapat mengingat materi sebesar 75%, sedangkan ketika pembelajaran dilakukan dengan cara mengajar (*learning by theaching*), peserta didik mampu menyerap materi sebanyak 90%.⁹

Hal ini sesuai dengan filosof Cina Konfusius yang berpendapat bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa” “Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit” “Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan, saya paham” ”apa yang saya dengar, lihat, tanyakan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan” “Apa yang saya ajarkan, saya kuasai”.¹⁰ Pembelajaran aktif (*Active learning*) menggambarkan suatu pendekatan pembelajaran yang secara luas sebagai praktik terbaik (*best practice*). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa cara belajar terbaik bagi peserta didik ialah dengan menggunakan semua inderanya, dan dengan mengeksplorasi lingkungannya seperti orang, tempat, sesuatu hal, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitar kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka harus belajar dari pengalaman langsung dan konkrit (misalnya mengukur luas, menanam bunga, membuat peta konsep, membuat karangan, dan sebagainya) serta berbagai bentuk pengalaman lainnya (misalnya membaca buku, mengamati lingkungan sekitar, melihat berita di TV atau HP, mengunjungi museum dan sebagainya). Keterlibatan aktif dengan benda dan

⁹ Sri Rahayu. *Desain pembelajaran aktif (Active Learning)*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya. 2022 Hlm. 3

¹⁰ Diah sunarsih dan Novi yulianti. *Pengembangan Pembelajaran Matematika berbasis active learning*. Klaten: Lakeisha. 2021. Hlm. 15

lingkungan dapat mendorong peserta didik aktif berpikir sehingga mendapatkan pengetahuan baru dan memadukannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.¹¹

Pembelajaran aktif memudahkan peserta didik untuk memahami dan menyerap materi dengan keterlibatan intelektual dan emosional secara aktif. Pada pembelajaran *Active Learning* perlu prinsip yang mendasari untuk penerapan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip *Active learning* dapat dipahami sebagai tingkah laku mendasar yang terlihat dan mendeskripsikan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan yang dimaksud dapat berupa peran serta mental, intelektual, maupun emosional, yang dalam banyak hal bisa dilihat secara langsung bagian dari keaktifan fisik. Sehingga dengan pembelajaran *Active learning* hasil belajar siswa dapat meningkat.¹² Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Tias ernawati dan Bitu setyawati yang berjudul “Efektifitas Strategi Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Index Card Match* Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar IPA”, yang menyatakan terdapat pengaruh dalam penggunaan pembelajaran *Active Learning* Tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa.¹³ Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.¹⁴

¹¹ Elfrianto,dkk., *Implementasi Pembelajaran Aktif Berorientasi Mikir (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan*. Jurnal: Pelita Masyarakat, 2(1), September 2020. Hlm. 20

¹² Badrus Zaman. *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal As-Salam, Vol. 4 No. 1 Januari - Juni 2020. Hlm. 15

¹³ Tias Ernawati & Bitu Setyawati. *Efektifitas Startegi Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pijar MIPA, Vol. 13 No. 2, September 2018: 90 – 93 hlm.91

¹⁴ Meita Prihastuty Ningsih., dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning dan Active Learning Berbantu Aplikasi Quizizz terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI*. Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika ISSN (Online): 2685-3892 Vol. 3, No. 5, September 2021, Hal. 366-374 Hlm. 367

Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan perencanaan pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan, karena dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreativitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa informasi intelektual, verbal, strategi keterampilan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.¹⁵ Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Belajar IPA memerlukan pemahaman, keterampilan dan kreativitas melalui keterlibatan peserta didik secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Selain itu IPA erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga akan melatih siswa berpikir logis, rasional, kritis atau berpikir secara ilmiah. Pada hakikatnya pembelajaran IPA terdiri atas proses, produk dan prosedur. IPA sebagai proses maksudnya adalah pembelajaran IPA merupakan kegiatan ilmiah. Pembelajaran IPA juga merupakan sebuah proses adalah salah satu definisi bahwa IPA sebagai

¹⁵ Aminah Rehalat & Zuhria Nurul Ainy. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning, Berpikir Kritis, Pada Masa Pandemi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) Vol. 6, No. 1 Juni 2022, Hlm.39

¹⁶ Tias Ernawati & Bitu Setyawati. *Efektifitas Startegi Pembelajaran Active Learning Tipe Index Card Match Ditinjau Dari Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar IPA*. Jurnal Pijar MIPA, Vol. 13 No. 2, September 2018: 90 – 93. Hlm. 90

produk. Kemudian IPA sebagai prosedur maksudnya IPA merupakan suatu metodologi. Kompetensi siswa dapat dikembangkan dengan menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, karena proses pembelajaran IPA selalu menekankan pada pemberian pengalaman langsung.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian pembelajaran *Active Learning* di SMPN 1 Sumbergempol. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“Pengaruh Pembelajaran *Active Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan Kelas VII SMPN 1 Sumbergempol”**. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan pada materi tersebut hasil belajar siswa masih kurang optimal, dilihat dari nilai ulangan harian siswa tahun sebelumnya pada materi pencemaran lingkungan masih kurang optimal. Materi pencemaran lingkungan merupakan salah satu materi yang penting, melalui materi pencemaran lingkungan siswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai konsep, macam-macam, dampak, dan cara penanggulangan pencemaran lingkungan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pencemaran lingkungan yang merupakan materi yang bisa dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga diperlukan pendekatan yang menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik bukan hanya secara teoritis. Pendekatan yang dimaksud ialah pendekatan

¹⁷ Shopyan hadi,dkk., *Penerapan Model Experiential Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMPN Satu Atap 3 Tungkal Ulu*. Jurnal Edu-Sains Volume 9 No. 2, Juli 2020. Hal.30

yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan semua inderanya¹⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran *Active Learning* terhadap hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan kelas SMPN 1 Sumbergempol.

¹⁸ Sitti Saenab, Ramlawati, & Irma Suryani. *Pengaruh Media Video Dengan Pendekatan Kontektual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs Negeri Gantarang Kab. Banteng (Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan)*. Jurnal Ipa Terpadu Vol 1. No 2. 2018. Hlm. 60

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan rujukan di bidang pendidikan mengenai penerapan pembelajaran *Active learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1) Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai masukan dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai.

2) Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran *Active learning* dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan penggunaan indera mereka dalam belajar materi pencemaran lingkungan.

3) Bagi Sekolah

Dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai referensi serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan peningkatan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pembelajaran *Active learning* beserta pengaruhnya.

5) Bagi peneliti yang akan datang :

- a) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
- b) Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- c) Peneliti yang akan datang dapat memperbaiki dan menyempurnakan segala kekurangan yang ada pada hasil penelitian ini.

E. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh pembelajaran *Active learning* terhadap hasil belajar siswa materi pencemaran lingkungan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol”.

F. Penegasan Istilah

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi istilah secara konseptual dan operasional.

a. Definisi Koseptual

Terdapat beberapa istilah yang didefinisikan secara konseptual, antara lain:

1) Pembelajaran *Active Learning*

Pembelajaran *Active learning* merupakan proses pembelajaran di mana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk belajar bagaimana memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.¹⁹

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa oleh seorang guru berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.²⁰

3) Pencemaran Lingkungan

¹⁹ Toha, Sukron Muhammad. *Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2018): 228-243.Hlm.80

²⁰ Nurrita, Teni. *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah 3, no. 1 (2018). Hlm.175

Pencemaran Lingkungan merupakan suatu kondisi yang telah berubah dari bentuk asal pada kondisi yang lebih buruk. Bentuk perubahan ini terjadi pada perubahan faktor abiotik. Pencemaran lingkungan dapat diartikan sesuatu yang masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup.²¹

b. Definisi Operasional

1) Pembelajaran *Active Learning*

Pembelajaran *Active Learning* merupakan pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mampu mendominasi pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran *Active Learning* ini menuntut siswa untuk aktif dalam belajar, dimana siswa harus mampu berpikir kritis dalam menggali informasi, merumuskan atau menemukan konsep maupun pengetahuan.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

3) Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan suatu perubahan tatanan lingkungan yang merupakan suatu dampak negatif terhadap lingkungan yang

²¹ Dewata, Indang, dan Yun Hendri Danhas. *Pencemaran Lingkungan*. Depok: rajawali pres. 2018. Hlm.2

diakibatkan oleh ulah manusia. Pencemaran lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah pengotoran lingkungan yang dapat menimbulkan suatu dampak negatif.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian pembahasan yaitu :

1. Bagian awal, pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan ujian skripsi, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari VI Bab yaitu :
 - a. **Bab I : Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
 - b. **Bab II : Landasan Teori**, berisi tentang kajian pustaka dan teori-teori yang mendukung sesuai dengan penelitian yang diteliti, bersumber dari buku dan jurnal terkait.
 - c. **Bab III : Metode Penelitian**, terdiri dari rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

- d. **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
 - e. **Bab V : Pembahasan**, berisi tentang pembahasan dan pengolahan data yang telah didapatkan selama penelitian, serta penarikan kesimpulan setelah pengolahan data.
 - f. **Bab VI : Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir : Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup peneliti.